

EDUKASI TAMAN BACA

Firda Ditya Duratussania¹, Annisa Indah Pratiwi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu dan Pendidikan

sd20.firdaduratussania@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

annisa.indah@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Membaca merupakan modal utama untuk kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan pada masyarakat sejak usia dini. Taman Baca merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca. Oleh karena itu, pengenalan Taman Baca pada anak sejak usia dini mewacanakan bahwa menghadirkan buku pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, daya juang, dan daya saing di masa-masa yang akan datang. Taman Baca dapat menjadi media dalam meningkatkan minat baca pada anak usia dini dengan melakukan beberapa kegiatan. Dengan adanya ketertarikan mereka pada buku dan bahan bacaan lainnya diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk gemar membaca. Pemanfaatan Taman Baca sebagai sarana edukasi anak di Taman Baca Desa Jomin Timur Membaca dapat diperoleh melalui fungsi Taman Baca pada umumnya yaitu sebagai sumber belajar, sebagai sumber informasi dan sebagai tempat rekreasi. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut pengelola Taman Baca Membaca selalu berupaya memberikan kegiatan-kegiatan dan penyediaan koleksi yang bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemanfaatan.

Kata kunci: minat membaca, taman baca, anak usia dini

Pendahuluan

Edukasi dalam lingkungan masyarakat umumnya lebih dikenal dengan kata pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Edukasi

bertujuan untuk menjadikan individu yang berwawasan luas, untuk menambah bakat atau keterampilan yang positif bagi individu serta dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi individu. Edukasi lebih baik dimulai dari usia anak, karena pada usia anak akan lebih mudah mengingat tentang suatu hal baru yang nantinya dapat menambah wawasan atau keterampilan anak. Edukasi pada anak dapat dilakukan dengan cara sederhana dan dalam suasana yang menyenangkan. Pada dasarnya edukasi tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal, tetapi juga dapat melalui pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal tidak hanya digunakan untuk orang yang tidak mengenyam pendidikan formal saja, melainkan orang yang sedang mengenyam pendidikan formal pun juga dapat menjadikan pendidikan nonformal sebagai tempat untuk menambah wawasannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nonformal juga memiliki fungsi yang penting. (Afrina & Irwan, 2022) (Mustangin, 2018) Perpustakaan dapat menjadi sumber yang mendukung kegiatan edukasi baik itu melalui pendidikan formal maupun nonformal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan hal tersebut maka perpustakaan tidak hanya mengelola berbagai koleksi tetapi juga menyediakan berbagai macam jenis koleksi yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi dalam kegiatan edukasi.

Taman Baca pada umumnya digunakan sebagai tempat belajar, tempat hiburan dan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu luang bagi masyarakat yang berada di sekitar Taman Baca tersebut. Letak Taman Baca yang berada di sekitar lingkungan masyarakat, menjadikan Taman Baca menjadi mudah dijangkau dan digunakan masyarakat. Selain itu Taman Baca pada umumnya memiliki koleksi maupun kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat memberikan edukasi anak untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pada anak tersebut. Melalui hal tersebut Taman Baca memiliki berbagai macam manfaat dalam memberikan edukasi untuk anak. (Lubis & Azzahra, 2023) Taman Baca sebagai sarana edukasi anak juga berkaitan dengan salah satu fungsi perpustakaan. Diketahui bahwa Taman Baca tergolong dalam jenis perpustakaan umum, tetapi Taman Baca

bersifat informal dan cangkupannya tidak seluas perpustakaan. Salah satu fungsinya yaitu fungsi pendidikan atau edukasi menurut (Dwi et al., 2022) perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup, dimana perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedang buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Berdasarkan fungsi perpustakaan tersebut dapat diartikan bahwa Taman Baca sebagai sarana edukasi ini berkaitan dengan pemberian media belajar bagi masyarakat dan pemberian pendidikan atau edukasi untuk masyarakat. Melihat dari hal ini membuat pemerintah mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam menyelenggarakan Taman Baca di lingkungan sekitarnya. Tidak sedikit komunitas maupun individu yang sadar dan terdorong untuk mendirikan Taman Baca.

Metode

Berisi waktu dan tempat pelaksanaan program, target/sasaran, subjek, prosedur pelaksanaan, instrument serta hal-hal lain yang berkaitan dengan bagaimana program SDGs dilaksanakan. Jenis penelitian kualitatif diskriptif ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan sejauhmana pemanfaatan Taman Baca sebagai sarana edukasi anak di Taman Baca Mojokerto Membaca. Selain itu, peneliti ingin memberikan gambaran atau keadaan yang sesungguhnya mengenai Taman Baca yang ada dan berusaha membantu memberi solusi terhadap masalah yang ada. Edukasi Taman Baca ini dilakukan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 sampai Sabtu, 23 Juli 2023. Tempat pelaksanaan edukasi ini langsung dilakukan di Taman Baca Desa Jomin Timur. Sasaran taman baca kepada masyarakat sekitar, khususnya anak usia dini, siswa Sekolah Dasar, siswa Sekolah Menengah Pertama, dan siswa Sekolah Menengah Atas. Edukasi taman baca yaitu pada siswa Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan dengan model APTE (Analisis, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Tahap analisis, yaitu menarik siswa sekolah dasar untuk mengikuti kegiatan edukasi taman baca. Tahap pelatihan, yaitu memberikan pelatihan dalam membaca agar dapat menumbuhkan minat membacanya yang tepat. Tahap tindakan, yaitu melakukan literasi menceritakan kembali isi buku cerita. Tahap evaluasi, melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan untuk memberikan masukan dan tindakan pada kegiatan yang akan datang/selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aktivitas dalam pembuatan Taman Baca oleh Tim KKN UBP Karawang 2023 ini dilakukan sebagai wujud untuk tercapainya SDGs Desa, yaitu Pendidikan Desa Berkualitas. Pendidikan

menjadi hak anak yang mutlak dan menjadi bagian dari hak asasi manusia. Tetapi, tidak jarang dari anak-anak negeri ini belum mendapatkan hak pendidikannya secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya akses. Oleh karena itu, pembuatan taman baca diharapkan dapat menjadi salah satu sarana dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan anak terutama dalam Pendidikan sehingga akses yang didapatkan lebih terbuka. Memberikan solusi dan alternatif dalam mensosialisasikan dan menjalankan Gerakan literasi guna memenuhi hak Pendidikan terutama untuk anak-anak di Desa Jomin Timur. Juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya Literasi di kalangan anak-anak sehingga dapat menunjang Pendidikan di sekolah formal. Hasil ini merupakan langkah solutif dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, sekaligus penyadaran masyarakat, khususnya masyarakat Desa Jomin Timur terhadap pentingnya pendidikan sejak dini melalui pembentukan taman baca. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan di bidang Literasi karena minimnya sumber daya baca. Sehingga membuat masyarakat sekitar lebih giat membaca dan memiliki wawasan yang luas, juga sebagai wadah pembelajaran dan aktivitas positif. Edukasi Taman Baca yang dilakukan yaitu membaca, menceritakan kembali isi buku cerita, menggambar, mewarnai, bermain puzzle dan lego.



Gambar 1. Edukasi Taman Baca Bersama Bapak Kepala Desa Jomin Timur

Kegiatan membaca dan Menceritakan Kembali Isi Buku Cerita (Hari Ke-1)

Taman Baca memfasilitasi berbagai buku-buku bacaan yang berkualitas. Buku fiksi/ non fiksi, sejarah, pengetahuan agama, keterampilan dan buku gambar/ mewarnai. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah minat baca anak. Dengan adanya edukasi taman baca ini, anak-anak mulai gemar membaca karena buku yang mereka membaca buku-buku yang menarik, juga kegiatan pada Edukasi

Taman Baca ini sangat menyenangkan. Dapat meningkatkan keterampilan literasinya yang pada akhirnya akan menumbuhkan kecintaan anak pada buku. Bercerita mampu meningkatkan kecerdasan bahasa anak, menanamkan moral pada anak dan kreatifitas. (Benshlomo, 2023) Namun hal yang perlu diperhatikan bahwa tahap kognitif anak usia dini berada pada tahap operasional kongkrit, dengan demikian bentuk dan materi cerita yang dijadikan dalam bercerita harus disesuaikan dengan kemampuan anak dan perkembangan anak. Bercerita mengandung unsur teladan yang bisa diberikan pada anak melalui ceritanya. Orangtua pasti menginginkan anak memiliki sikap dan perilaku moral yang baik. Moral yang positif pada anak tidak mungkin dengan memberikan ceramah dan memarahi jika anak atas kesalahannya. bercerita adalah menjadi salah satu metode yang disukai anak. Orangtua dapat memberikan cerita yang mengandung unsur moral dan mengajarkan nilai moral yang baik pada anak.



Gambar 2. Membaca Buku Cerita



Gambar 3. Menceritakan Kembali Isi Buku Cerita

Kegiatan Mewarnai dan Menggambar (Hari Ke-2)

Mewarnai dan Menggambar Mengasah Keterampilan Anak Kegiatan mewarnai pada anak-anak prasekolah dapat mendorong kemampuan motorik halus. Anak yang mewarnai tangan dan jari-jemarinya mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri. (Taulabi et al., 2017) Masa kecil sering disebut waktu yang ideal atau tepat untuk mempelajari keterampilan motorik. Hal tersebut dikarenakan (1) tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa, (2) anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan barunya, (3) anak lebih berani waktu kecil daripada usia dewasa, (4) anak menyukai kegiatan pengulangan untuk melatih ototnya, serta (5) anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk

belajar kegiatan barunya (Arono et al., 2022). Keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Sedangkan pengertian motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat (Hurlock, 2007).

Menggambar dan mewarnai dapat disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat setelah anak melakukan beberapa latihan, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak pada setiap kategori berkembang sangat baik untuk masing-masing aspek yang diamati.

Menggambar dapat dikelompokkan masuk kedalam kegiatan bermain dengan cara membangun, misalnya dengan pensil, krayon dan kertas gambar untuk membuat rumah, kereta api, jembatan, hewan secara grafis. Anak akan menarik garis lengkung, lurus dengan bermacam bentuk yang diinginkan yang merupakan bentuk grafis dua dimensi. Penyaluran kreativitas anak dengan menggambar untuk menyalurkan perasaan dan bukan untuk menciptakan keindahan (Brigita Manik et al., 2023). Proses menciptakan sebuah gambar yang diinginkan inilah yang paling penting bukan pada hasil akhir. Anak yang menggambar menjadi wujud ekspresi kesadaran anak. Gambar yang dihasilkan diekspresikan bersifat simbolik. Anak menggambar sesuatu apa yang diingatkannya dan tidak memperhatikan kesesuaian, proporsi, perspektif maupun.



Gambar 4. Mewarnai dan Menggambar

Bermain Puzzle dan Lego (Hari Ke-3)

Aktivitas belajar menggunakan media permainan puzzle ialah salah satu aktivitas yang dapat membuat anak tertarik untuk dapat lebih memperhatikan penjelasan pendidik dan juga dapat

mempengaruhi kecerdasan kognitif anak. (Permata, 2020) Media permainan puzzle merupakan media gambar yang masuk ke dalam jenis media visual karena dapat dicerna melalui indera penglihatan. Puzzle permainan yang penggunaannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu bentuk yang utuh. Selain itu, dengan beraktivitas menggunakan puzzle dapat mengasah kemampuan otak anak dalam hal mengingat, mengenal bentuk, dan mengasah daya pikir. Permainan puzzle memiliki manfaat dalam hal perkembangan kognitif anak. Dengan permainan tersebut dapat meningkatkan keterampilan kognitif, melatih logika, memperluas kesabaran, mengasah otak, melatih nalar, memecahkan masalah, dan sebagainya.



Gambar 5. Bermain Puzzle

Taman Baca dan Minat Baca

Kegiatan yang ada di Taman Baca adanya peningkatan minat baca anak. Dengan adanya stimulus melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membaca cerita dan mendongeng menjadi langkah awal untuk mengenalkan anak dengan buku buku bacaan. Setelah mereka kenal dengan beberapa bacaan akan mendorong anak menumbuhkan minat membacanya. Salah satu tanda bahwa sebuah masyarakat merupakan komunitas pembelajar, masyarakat yang sadar dan melek informasi, serta masyarakat intelektual adalah adanya Taman Baca yang memadai dengan gegap gempita pengunjung dan aktivitas yang berkaitan dengan kepastakaan dan intelektualisme. Namun semuanya itu agaknya masih jauh panggang dari api ketika kita melihat kondisi Taman Baca dan minat masyarakat Indonesia untuk memanfaatkan Taman Baca. (Prestanti & Sumarto, 2013)

Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. pertama seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi

untuk mempengaruhi kemampuan individu. Dalam pendekatan ini, lebih terfokus pada faktor-faktor situasional yang mempengaruhi minat baca. Misalnya, jenis bacaan, proses dan memori individu dalam membaca alam ekspositori, rangsangan visual seperti objek atau gambar yang dilihat, stimulus pendengaran seperti pernah mendengar percakapan yang berbicara tentang membaca, atau kombinasi dari visual dan pendengaran seperti TV (Firdaus et al., 2022).

Pemisahan dari dua pendekatan menjadi minat yang sifatnya individual dan situasional. Minat yang sifatnya individual berkembang sangat lambat, cenderung bertahan lebih lama dan dikaitkan dengan peningkatan pada nilai dan pengetahuan yang dimiliki individu tersebut. Sedangkan minat yang sifatnya situasional tidak mempunyai pengaruh jangka panjang pada pengetahuan dan nilai yang dibentuk individu. Selain itu, minat yang bersifat individual biasanya dihubungkan dengan afek yang positif, sedangkan minat yang situasional tidak selalu berhubungan dengan afek yang positif (Prihandini, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak. Pertama, masih rendahnya kemahiran membaca anak. Kedua, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak harus membaca buku (lebih banyak lebih baik). Ketiga, banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Keempat, banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu seperti taman rekreasi. Kelima, faktor eksternal, diantaranya berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat yang rendah (Shofaussamawati, 2014).



Gambar 6. Edukasi Taman Baca

Kesimpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Taman Baca Desa Jomin Timur dalam Edukasi Taman Baca melalui penyediaan sarana prasarana serta berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak dan mampu membangun sikap kolektifitas masyarakat sehingga

sadar akan pentingnya membaca, masyarakat memaknai positif kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca bagi anak-anak.

Daftar Pustaka

- Afrina, C., & Irwan. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang Panjang. *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development,"* 1(1), 269–276.
- Arono, A., Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., & Syahruman, S. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 144–161.
<https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>
- Benshlomo, O. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัด กระทรวงสาธารณสุข วนสข วรสารวิชาการมหาวิทยาลัยขอนแก่น เทริ น เอเชีย , 4(1), 88– 100.
- Brigita Manik, Wildan Khairul Umam, Fery Irawan, Meyeti Veronica, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, & Nirena Ade Christy. (2023). Taman Baca dan Belajar “Ransel Buku” Sebagai Aksi Nyata Menumbuhkan Kecintaan Anak Pada Buku dan Kegiatan Literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141–158. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.961>
- Dwi, D., Rusfa, R., & Hasanah, K. (2022). Proyek Desa Taman Bacaan Masyarakat Di Kelurahan Jelitung Kota Jambi Pengabdian Proyek Desa merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat . *Perguruan Tinggi* dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga. 6(1), 123–132.
- Firdaus, W., Jamila, W. B., Maulidiyah, A., & Nuha, N. U. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Literasi Rumah Baca Di Dusun Sentono. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1), 13–26.
<https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.273>
- Lubis, M., & Azzahra, D. (2023). Program Kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ridha Di Kelurahan Teladan Kota Kisaran Kabupaten Asahan untuk Menarik Perhatian Masyarakat. 11(02), 143–152.
- Mustangin, M. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 133–141.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.14464>

- Permata, R. D. (2020). PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP KEMAMPUANPEMECAHAN MASALAH ANAK USIA 4-5 TAHUN penyelenggaraannya difokuskan sebagai program pendidikan bagi seseorang dengan rentang usia empat tahun sampai. *Pinus*, 5(2), 1–10.
- Prestanti, W., & Sumarto, S. (2013). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kabupaten Semarang. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–12.
- Prihandini, F. D. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sarana Edukasi Anak (Studi pada Taman Baca Mojokerto Membaca). <http://repository.ub.ac.id/6785/>
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>